

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RESITASI PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 40 KABUPATEN BURU**

Musyawir¹, Murdiati Letsoin²
Universitas Iqra Buru (UNIQBU)
musyawir.rs@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru dalam menulis Teks Prosedur dengan menggunakan metode *resitasi*. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru dalam menulis Teks Prosedur dengan menggunakan metode *resitasi*. Penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *resitasi*. Proses pemorelahan data yang dilakukan secara langsung pada objek yakni siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru sebagai tempat penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan. Kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *resitasi* pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru adalah berhasil dengan baik. Hal ini berdasar pada hasil analisis data yaitu subjek penelitian yang memperoleh nilai 65 keatas sebanyak 31 orang siswa atau 91,18% dan subjek penelitian yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 3 Orang siswa atau 8,82%. Dengan demikian kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *resitasi* pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru secara klasikal sudah berhasil dengan baik karena subjek penelitian secara klasikal telah mencapai nilai di atas 85% yaitu 91,18%, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60.

Kata kunci : Menulis Teks Prosedur, Metode Resitasi

Abstract. This study aims to describe the VII graders of SMP Negeri 9 Buru in writing Procedure Text using recitation methods. This type of research used is quantitative descriptive. This study aims to describe how the seventh grade students of SMP Negeri 9 Buru write a Procedure Text using the recitation method. This research is in the form of quantitative descriptive, that is to describe objectively the results obtained by students in tests of the ability to write procedure texts using recitation methods. The data processing process is carried out directly on the object, namely VII grade students of SMP Negeri 9 Buru as a place of research, so this research can be categorized into types of field research. The ability to write procedural texts using the recitation method in grade VII students of SMP Negeri 9 Buru was successful. This is based on the results of data analysis namely the research subjects who scored 65 or above as many as 31 students or 91.18% and research subjects who scored below 65 were 3 students or 8.82%. Thus the ability to write procedure texts using the recitation method in class VII students of SMP Negeri 9 Buru classically has been successful because the research subjects classically have reached values above 85%, namely 91.18%, with the highest score of 90 and the lowest score of 60.

Keywords: Writing Procedure Text, Recitation Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang hidup dan sifatnya dinamis, lantaran senantiasa mengikuti perkembangan zaman teknologi, dan budaya masyarakat. Pendidikan senantiasa mengalami kemajuan yang sangat pesat, demikian juga, instrumen pendidikan yang begitu

canggih. oleh karena itu, perubahan yang terjadi di kalangan masyarakat adalah suatu akibat dari kemajuan pendidikan.

Nana Syaodih (2007:22) menyatakan bahwa pendidikan sebagai bentuk kehidupan yang mengarah pada kerjasama dan interaksi. Pendidikan harus selalu memberi makna dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, pendidikan perlu

mengedepankan suatu interaksi sosial, wujud interaksi tersebut dapat berlangsung pada aktivitas di lembaga pendidikan. proses pendidikan yang berlangsung itu dapat menggunakan bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berinteraksi.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang lazim digunakan oleh manusia pada saat ini. Sebagai alat untuk komunikasi, bahasa dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang mengacu pada alat-alat bunyi atau pengucapan kata-kata yang memiliki makna. Sedangkan, bahasa tulis merupakan sarana tertulis dalam menyampaikannya (Finoza, 2003:3-5).

Berkomunikasi dengan media tulis, seolah-olah tidak terjadi komunikasi karena hanya terjadi satu arah yang memiliki peranan utamanya terdapat pada penulis. Sedangkan, pembaca hanya sebagai penikmat saja.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu diberikan arahan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Secara konteks alami, fungsi bahasa yang utama itu adalah sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, untuk pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa terampil berbahasa, bukan dituntut lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang bahasa.

Berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis teks siswa, diduga sebagai penugasan menjadi faktor penyebabnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memfasilitasi siswa dengan menggunakan metode resitasi dan asumsi bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan menarik. Selain itu, siswa juga termotivasi untuk menyelesaikan persoalan secara lebih cepat dan hasil belajar akan lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti bahwa kemampuan menulis teks pada siswa dikatakan rendah terlihat dari hasil wawancara bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia; Ibu Fatmawati, S.Pd.

Saat pembelajaran berlangsung siswa akan cenderung bosan dengan proses pembelajaran hal ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang

diberikan oleh guru, proses pembelajaran yang membosankan, kurangnya fasilitas, dan motivasi dalam diri siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam membedakan jenis-jenis teks seperti eksposisi, prosedur, dan observasi juga terbilang masih sangat rendah.

Untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan guru, dituntut agar kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan agar siswa termotivasi untuk belajar, dalam hal ini, peneliti memilih menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur karena metode resitasi memiliki keunggulan yang dapat membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, perhatian siswa dapat dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya, mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, serta dapat membantu peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan afektif selain itu metode resitasi dapat juga membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu peristiwa.

Selanjutnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru dalam menulis Teks Prosedur dengan menggunakan metode *resitasi*? dan adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru dalam menulis Teks Prosedur dengan menggunakan metode *resitasi*. Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis, manfaat tersebut di antaranya:

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan secara objektif hasil yang diperoleh siswa dalam tes kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi. Proses perolehan data yang dilakukan secara langsung pada objek yakni siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru sebagai tempat penelitian, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes menulis teks, siswa diberikan tes menulis teks prosedur dengan menggunakan metode resitasi. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 2 x 40 menit, waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut :

1. Membuat daftar skor mentah
2. Membuat distribusi frekuensi dan skor mentah
3. Menentukan nilai baku setiap sampel dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{Fg}{N} \times 100$$

Keterangan :

P :Persentase

Fg :Jumlah Jawaban Benar

N :Jumlah Skor Maksimal

4. Menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Jawaban Keseluruhan

N : Banyaknya Subjek

HASIL PENELITIAN

Hasil dari kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru dengan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Penyajian hasil analisis data nilai mentah pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru sebagaimana tampak pada paparan berikut ini.

1. Data statistik deskriptif hasil kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru.

- a. Analisis data skor mentah

Sesuai dengan hasil analisis data yang diolah diperoleh gambaran hasil tes pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru seperti yang dinyatakan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Skor perolehan nilai mentah kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru

No.	Kode Siswa	Skor Perolehan
1	001	70
2	002	70
3	003	70
4	004	70
5	005	70
6	006	70
7	007	80
8	008	80
9	009	70
10	010	60
11	011	80
12	012	70
13	013	70
14	014	90
15	015	80
16	016	80
17	017	60
18	018	60
19	019	70
20	020	80
21	021	90
22	022	70
23	023	70
24	024	80
25	025	70
26	026	70
27	027	80
28	028	90
29	029	70
30	030	70
31	031	80
32	032	80
33	033	80
34	034	70
jumlah	34	2.520

Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa subjek penelitian berjumlah 34 orang siswa. Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 60. Subjek penelitian 001 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 002 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 003 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 004 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 005 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 006 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 007 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 008 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 009 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 010 memperoleh skor 60, Subjek penelitian 011 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 012 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 013 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 014 memperoleh skor 90, Subjek penelitian 015 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 016 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 017 memperoleh skor 60, Subjek penelitian 018 memperoleh skor 60, Subjek penelitian 019 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 020 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 021 memperoleh skor 90, Subjek penelitian 022 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 023 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 024 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 025 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 026 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 027 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 028 memperoleh skor 90, Subjek penelitian 030 memperoleh skor 70, Subjek penelitian 031 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 032 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 033 memperoleh skor 80, Subjek penelitian 034 memperoleh skor 70.

Berdasarkan hasil tes perolehan skor mentah siswa, maka dapat didistribusikan ke bentuk frekuensi dan persentase sebagaimana tertera pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan persentase hasil tes siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
	90	3	8,83
	80	11	32,35
	70	17	50
	60	3	8,82
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh gambaran tentang frekuensi dan hasil tes siswa sebagai berikut : nilai tertinggi 90 yang diperoleh 3 orang siswa (8,83%); nilai 80 sebanyak 11 orang siswa (32,35%); nilai sebanyak 70 diperoleh 17 orang siswa (50%); dan yang nilai terendah yang diperoleh 3 orang siswa (8,82%).

Berdasarkan data distribusi frekuensi dan persentase nilai siswa subjek penelitian ditransfer ke dalam konversi angka berskala 10-100. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi.

No.	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	0	0
2	90	3	8,83
3	80	11	32,35
4	70	17	50
5	60	3	8,82
6	50	0	0
7	40	0	0
8	30	0	0
9	20	0	0
0	10	0	0
	Jumlah	34	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai diperoleh subjek penelitian sangat bervariasi. Tidak ada subjek penelitian yang memperoleh nilai 100. Siswa yang memperoleh nilai 90 berjumlah 3 orang siswa (8,83%); siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 11 orang siswa (32,35%); siswa yang memperoleh nilai 70 berjumlah 17 orang

Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Kabupaten Buru

siswa (50 %), siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 3 orang siswa (8,82%); dan tidak ada yang memperoleh nilai 50, 40, 30, 20, dan nilai 10.

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase skor tes hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi siswa dapat diketahui kategori kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategorisasi tes tingkat kemampuan. Frekuensi dan persentase siswa

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
	85-100	Sangat Tinggi	3	8,84
	75-84	Tinggi	11	32,36
	60-74	Sedang	20	58,8
	40-59	Rendah	0	0
	0-39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			34	100

Berdasarkan tabel kategorisasi tes tingkat kemampuan, frekuensi dan persentase subjek penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang (8,85 %), siswa yang berada pada tingkat kategori tinggi diperoleh 11 orang siswa (32,36 %), siswa yang berada pada tingkat kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (58,8) siswa, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Berdasarkan tabel di atas maka hasil belajar siswa pada kegiatan tes berada pada kategori sedang.

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan nilai tes subjek penelitian di atas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Deskripsi nilai hasil tes siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek penelitian	34
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	60
Nilai tengah	80
Nilai ideal	100
Rata-rata	74,12

Berdasarkan tabel 5, dapat digambarkan bahwa dari 34 siswa yang

dijadikan subjek penelitian untuk pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang cenderung sedang dengan nilai rata-rata 74,12.

Berdasarkan nilai statistik hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi dapat diketahui tingkat kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi tingkat kemampuan tes hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi.

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
	Nilai 65 ke atas	31	91,18
	Di bawah 65	3	8,82
Jumlah		34 Siswa	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa hasil tes siswa subjek penelitian yang memperoleh nilai di atas 65 adalah sebanyak 31 orang siswa dengan persentase 91,18 %, dan subjek penelitian yang memperoleh nilai di bawah 65 adalah sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 8,82 %. Hal ini membuktikan bahwa nilai yang diperoleh siswa subjek penelitian sebesar 65 ke atas telah mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa yaitu 82 %.

Berdasarkan hasil kemampuan tes hasil belajar menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi siswa subjek penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru mampu menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dikemukakan bahwa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini tentang kemampuan menulis teks prosedur siswa menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa tentang menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi, dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil tes pada 34 siswa pada kelas VII yang dijadikan subjek penelitian dalam menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi, diketahui bahwa perolehan nilai secara klasikal

sebanyak 2.520 dengan nilai rata-rata 74,12. Sedangkan perolehan skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 yang diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 8,83 %; Selanjutnya subjek penelitian yang memperoleh skor 80 berjumlah 11 orang siswa dengan nilai persentase 32,35%; subjek penelitian yang memperoleh skor 70 berjumlah 17 orang siswa dengan nilai persentase 50 %; dan subjek penelitian yang memperoleh skor terendah 60 sebanyak 3 orang siswa dengan nilai persentase 8,82 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII, tentang kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi dikategorikan sedang. Hal ini dinyatakan karena perolehan nilai siswa masih ada yang rendah. Dari 34 orang siswa yang menjadi subjek penelitian yang diberi tes atau diteliti yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 34 orang siswa atau 91,18%, sedangkan subjek penelitian yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 3 orang siswa atau 8,82%. Kategorisasi nilai sedang tersebut tentu saja mempengaruhi kemampuan nilai siswa secara klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa kemampuan pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru sebagai subjek penelitian tentang kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi berada pada kategori sedang karena 34 subjek penelitian yang diberi tes, subjek penelitian yang memperoleh nilai dengan kategori sedang berjumlah 20 orang siswa atau 58,8% lebih tinggi dari subjek penelitian yang memperoleh nilai sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa atau 8,84%, dan subjek penelitian yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 11 Orang siswa atau 32,36%.

Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru sudah berhasil walaupun secara klasikal ada 3 orang siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 65.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Subjek penelitian sebanyak 34 orang siswa. Skor maksimal yaitu 100. Skor tertinggi yang diperoleh subjek

penelitian yaitu 90, skor tengah yang diperoleh subjek penelitian yaitu 80, skor terendah yang diperoleh subjek penelitian yaitu 60, dan jumlah nilai secara menyeluruh yaitu 2.520 dengan nilai rata-rata 74,12.

Kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru adalah berhasil dengan baik. Hal ini berdasar pada hasil analisis data yaitu subjek penelitian yang memperoleh nilai 65 ke atas sebanyak 21 orang siswa atau 91,18% dan subjek penelitian yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 3 Orang siswa atau 8,82%.

Dengan demikian kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru secara klasikal sudah berhasil dengan baik karena subjek penelitian secara klasikal telah mencapai nilai di atas 85% yaitu 91,18%, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 60.

SARAN

Bertolak dari hasil kesimpulan tentang kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut hendaknya mengakrabkan atau lebih mengenalkan siswa terhadap berbagai metode resitasi baik dalam bentuk proses maupun pratikum.
2. Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan pelatihan kepada siswa untuk menulis teks prosedur menggunakan metode resitasi.
3. Bagi peneliti lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan yang relevan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 1979. *Metodologi Pengajaran FKIP UNS*. Surakarta: UNS Press.
- Depdiknas. 2008. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. UNJ, Jakarta.
- Dinn, Wahyudin. 1995. Dalam (<http://repository.unej.ac.id/han>

- dile/123456789/76685 Friday, September 15, 2017, 7:24:49 PM Date: 2016-08-19).
- Dinn Wahyudin dkk. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Imansjah Alipandie. 1984. Dalam (<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. "Bahasa Indonesia Wacana Pengetahuan".
- Kemendikbud. 2003. *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Rostiyah. 1991. Dalam <http://www.wawasanpendidikan.com/2014/09/Pengertian-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Metode-demonstrasi.html>.
- Sudaryo, dkk. 1990. *Strategi belajar mengajar I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sudirman. 1992. Dalam (<https://core.ac.uk/display/20332668> Friday, September 15, 2017, 7:26:02 PM)
- Sudirman, dkk. 1984. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya .
- Soekamto dan Winataputra. 1995. *Teori belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum Cetakan ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaodih, Nana. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Udin S Winataputra dkk. 1991. *Teori dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Unnes. FIS. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Zain Aswan dan Djamarah Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.